

Pengaruh Kreativitas Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar pada Siswa Kelas X SMK Negeri di Jakarta Barat

Cicih Nonia¹, Adam Zakaria², Sri Zulaihati³

Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

*Email Korespodensi: cicihnonia03@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 25-07-2025
Disetujui 04-08-2025
Diterbitkan 06-08-2025

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Learning Creativity, Learning Independence, and Emotional Intelligence on Learning Outcomes of Basic Accounting Subjects on Grade X Students of State Vocational High School in West Jakarta. This study used a survey method with a quantitative approach. With an affordable population of 180 students from two schools, namely SMK Negeri 13 Jakarta Barat and SMK Negeri 17 Jakarta Barat. The sample in this study was 119 respondents with proportional random sampling technique and the Isaac and Michael formula. The data collection method in this study used a questionnaire method. This study uses data analysis techniques, namely multiple regression equations, data analysis requirements tests (test for normality and linearity), hypothesis tests (T test and F test) and coefficients of determination. Normality test with Kolmogorov Smirnov on both variables has a value of 0.200. With the results of the linearity test on Learning Creativity, Learning Independence and Emotional Intelligence worth >0.001 . The F test is worth 628.116 and the T test on the variable of learning creativity is worth 23.468, learning independence variable is worth 30.986 and the emotional intelligence variable is worth 23.787. The result of the multiple regression equation is $Y = 0,081 + 0,288(X1) + 0,395(X2) + 0,299(X3)$. The results of this study indicate a significant influence between learning creativity, learning independence, and emotional intelligence on learning outcomes, this is proven by the coefficient of determination value of 0.942, which means that 94.2% of the learning outcomes variables are related simultaneous can be explained by the learning creativity, learning independence and emotional intelligence while the remaining 5.8% is influenced by other factors not examined by researchers.

Kata Kunci: Learning Creativity, Learning Independence, Emotional Intelligence, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kreativitas Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Pada Siswa Kelas X SMK Negeri di Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Dengan populasi terjangkau berjumlah 180 siswa dari 2 sekolah yaitu SMK Negeri 13 Jakarta Barat dan SMK Negeri 17 Jakarta Barat. Sampel pada penelitian ini berjumlah 119 responden dengan teknik proportional random sampling dan rumus Isaac and Michael. Metode pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu persamaan regresi berganda, uji persyaratan data analisis (uji normalitas dan uji linearitas), uji hipotesis (uji T dan uji F) dan koefisien determinasi. Uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov pada ketiga variabel bernilai 0,200. Dengan hasil uji linearitas pada kreativitas belajar, kemandirian belajar dan kecerdasan emosional bernilai $>0,001$. Uji F bernilai 628,116 dan uji T pada variabel kreativitas belajar bernilai 23,468, variabel kemandirian belajar bernilai 30,986 dan variabel kecerdasan emosional bernilai 23,787. Hasil persamaan regresi berganda adalah $Y = 0,081 + 0,288(X1) + 0,395(X2) + 0,299(X3)$. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kreativitas belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar, hal ini buktikan dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,942, yang mengartikan bahwa 94,2% variabel hasil belajar berhubungan secara simultan dapat dijelaskan oleh kreativitas belajar, kemandirian belajar dan kecerdasan emosional sedangkan sisanya sebesar 5,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti oleh Peneliti.

Kata Kunci: Kreativitas Belajar, Kemandirian Belajar, Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Cicik Nonia, Adam Zakaria, & Sri Zulaihati. (2025). Pengaruh Kreativitas Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar pada Siswa Kelas X SMK Negeri di Jakarta Barat. CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora, 2(1), 377-405. <https://doi.org/10.62710/efxyyc07>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Pendidikan menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan suatu bangsa. Semakin bermutu pendidikan suatu bangsa, semakin maju pula bangsa tersebut.

Mutu pendidikan Indonesia dalam kenyataannya masih kalah dengan negara lainnya dalam skala ASEAN maupun internasional. Survei kemampuan pelajar yang dirilis oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada Desember 2019 di Paris, menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-72 dari 77 negara. Sementara itu, *Education Index dari Human Development Reports (2017)* pun menyebutkan bahwa mutu pendidikan Indonesia berada di posisi ke-7 di ASEAN dengan skor 0,622. Skor tertinggi diraih Singapura (0,832), Malaysia (0,719), Brunei Darussalam (0,704), Thailand dan Filipina sama-sama memiliki skor 0,661. Kedua survei tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia terbilang masih rendah.

Perlu ada kesadaran bahwa proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tidak hanya perihal siswa harus pandai menghafal. Dalam proses pembelajaran, peserta didik harus bisa mengonstruksi pengetahuan di benak mereka sendiri. Anak harus memahami apa yang mereka pelajari, tidak sekadar menghafal rumus-rumus, angka, dan kata-kata. Pemahaman siswa terhadap materi nantinya dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang diperoleh siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran atau prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. (Wahab, 2015) menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor, (1) pendidikan dan pembelajaran yang unggul; (2) perkembangan dan pengukuran otak; dan (3) kecerdasan (intelegensi) emosional. Sejalan dengan hal tersebut, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor yang berasal dari siswa itu sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal).

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa di antaranya lingkungan sekolah, media pembelajaran, metode pembelajaran, sarana prasarana, dan kemajuan teknologi (Djarmiko, 2017; Rohmanto, et al., 2020; Sukarno & Hardinto, 2018; Astuti, 2019). Sementara itu, faktor internal yang berkaitan dengan siswa sebagai pelaku pembelajaran tentunya juga memiliki peran yang penting terhadap hasil belajar. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di antaranya kecerdasan emosional, kemandirian belajar, motivasi belajar, kreativitas belajar, minat belajar (Sari & Fitri, 2019; Samsudin, et al., 2019; Hulu, 2020; Sitiman, 2021).

Salah satu sekolah yang di dalamnya terdapat kompetensi keahlian akuntansi adalah SMK Negeri 13 Jakarta Barat yang beralamat di Jalan Rawabelong II-E Palmerah, Jakarta Barat dan SMK Negeri 17 Jakarta Barat yang beralamat di Jl. G1 Palmerah, Jakarta Barat. Kompetensi keahlian yang terdapat di SMK Negeri 13 Jakarta Barat dan SMK Negeri 17 Jakarta Barat bermacam-macam, salah satunya Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Kelas ini sudah dibagi sejak kelas X. Pembelajaran di SMK Negeri 13 Jakarta Barat dan SMK Negeri 17 Jakarta Barat tentunya juga mengalami kendala yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Misalnya dalam mata pelajaran Akuntansi Dasar, siswa kelas X yang masih merasa asing dengan istilah-istilah dasar dalam akuntansi. Selain itu, faktor internal

lain seperti kemandirian belajar, kreativitas belajar, dan kecerdasan emosional juga turut berperan dalam memengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diperoleh informasi bahwa kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru menunjukkan kurang kedisiplinan siswa yang mengarah pada rendahnya kemandirian belajar. Guru mengatakan bahwa sebagian siswa hanya mengandalkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sering mencontek, sering mengulur waktu saat mengerjakan tugas, dan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Sebagian besar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru banyak siswa yang mengambil cara cepat dengan hanya menyalin jawaban dari teman tanpa memahami jawaban tersebut. Bagi mereka yang penting mengerjakan dan dapat mempertanggungjawabkan dihadapan guru dengan menunjukkan pekerjaannya. Kemudian jika guru menanyakan kepada siswa apa yang tidak siswa pahami, para siswa hanya diam dan tidak merespon pertanyaan guru. Begitupun ketika diskusi hanya sebagian kecil siswa yang terlihat aktif dalam diskusi. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar dan kemandirian belajar siswa kurang. Bertolak dari uraian tersebut, pembelajaran perlu dikembangkan untuk memacu aktivitas dan kemandirian siswa dalam belajar. Siswa yang kemandirian tinggi mampu belajar tanpa bantuan orang lain. Sedangkan siswa yang mempunyai kemandirian belajar rendah sangat memerlukan orang lain dalam belajarnya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Selain itu, unsur yang penting dalam belajar Akuntansi Dasar adalah kreativitas belajarnya. Hal ini disebabkan sumber belajar yang tidak hanya berpusat pada guru. Sumber belajar yang lainnya yaitu lingkungan, media sosial, buku, dll. Orang yang mempunyai kreatifitas yang tinggi cenderung mereka akan merasa pembelajaran yang mereka dapat dari guru masih kurang sehingga mereka mencari informasi yang ada di luar. Dengan informasi baru yang mereka dapat dari luar akan menambah ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan. Oleh karena itu, kreativitas belajar siswa sangat penting dalam kegiatan belajar Akuntansi Dasar. Namun nyatanya dilapangan berbeda dengan kenyataan masih banyak siswa yang bergantung pada sumber yang diberikan oleh guru saja. Permasalahan-permasalahan itu juga terjadi pada siswa di SMKN 13 Jakarta Barat dan SMKN 17 Jakarta Barat jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL). Hal ini terlihat dari motivasi siswa yang masih kurang untuk belajar kreatif. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang masih rendah. Dalam pembelajaran, siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi atau penjelasan dari guru. Mereka menganggap Akuntansi Dasar itu mata pelajaran yang sulit, sukar dan menegangkan.

Hasil wawancara juga menginformasikan bahwa sebagian siswa kelas X sudah mampu mengelola emosinya dengan baik, namun sebagian yang lain masih sulit mengontrol emosinya ketika berkomunikasi dengan siswa lain yang ditandai dengan adanya guru yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Misalnya saat memanggil teman, terkadang masih memanggil dengan nada yang keras sehingga memicu dimulainya penegakan di dalam kelas. Ditemukan pula beberapa siswa yang tidak akur dengan teman sekelasnya. Hal tersebut akan mempengaruhi kelangsungan interaksi di dalam kelas. Misalnya ketika bekerja dalam kelompok, mereka mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Nah, hal tersebut dapat ditegaskan bahwa kecerdasan emosional memegang peranan dalam keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga sering frustrasi dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan guru, namun tidak serius dalam mengerjakannya. Siswa cenderung malas untuk belajar dan mengerjakan soal dalam mata pelajaran Akuntansi Dasar. Padahal, sebenarnya siswa tersebut mampu untuk memahami materi pelajaran dan mengerjakan soal Akuntansi Dasar. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kecerdasan

emosional yang rendah. Oleh karena itu, mereka tidak dapat bertahan dalam mengerjakan tugas sebagai siswa.

Peneliti kemudian merasa tertarik dengan faktor apa saja yang berperan besar dalam memengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar pada kelas X. Peneliti akan berfokus kepada faktor internal dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil pembelajaran, yaitu kreativitas belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional.

Berkaitan dengan kreativitas belajar, siswa dalam pembelajaran dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif. Hal ini yang nantinya akan memunculkan hal-hal, ide-ide, gagasan, atau sesuatu yang baru di dalam dunia pendidikan. Hal ini sejalan pendapat (Djarmiko, 2017) yang mengemukakan bahwa siswa yang memiliki kreativitas belajar dapat dilihat dari bagaimana siswa mampu membuat kombinasi baru, menciptakan sesuatu yang baru, atau menyempurnakan sesuatu yang baru untuk menunjang keberhasilan belajar. Kreativitas ini dibutuhkan dalam pembelajaran pada era yang serba digital ini agar siswa dapat bersaing dalam kancah nasional maupun global.

Faktor selanjutnya adalah kemandirian dalam belajar. Siswa harus memiliki kemandirian belajar pada era 4.0 ini, apalagi di tengah pembelajaran saat ini yang sebagian besar dilakukan secara daring. Kemandirian inilah yang nantinya akan membantu siswa untuk tidak bergantung terhadap orang lain dalam menyelesaikan permasalahan belajarnya. Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar memiliki kesadaran yang tinggi dalam merencanakan, menjadwalkan, dan menyusun aktivitas belajar tanpa harus dibantu atau dibimbing oleh orang lain (Samsudin, Menengah, Nahdlatul, & Garunggun, 2019).

Kreativitas dan kemandirian siswa dalam belajar harus didukung dengan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional ini menjadi faktor yang penting terhadap keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional akan mampu mengendalikan perasaannya dan dapat memahami perasaan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sukarno & Hardinto, 2018) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kecerdasan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, pengendalian diri, semangat, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, berempati, dan memimpin diri sendiri dan lingkungan.

Selanjutnya, peneliti berusaha menyajikan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya sebagai berikut. Penelitian (Djarmiko, 2017) yang menunjukkan bahwa bimbingan belajar, kreativitas belajar, minat belajar, motivasi belajar dan lingkungan sekolah akan memberikan dampak yang positif bagi hasil belajar peserta didik. Kreativitas belajar ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru saat belajar, dapat berupa ide atau gagasan, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada (Hulu, 2020).

Penelitian mengenai kemandirian belajar dilakukan oleh (Sofyan & Ratumanan, 2018) dengan hasil yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 21 Ambon. Artinya, semakin baik siswa mandiri dalam belajar, maka akan cenderung semakin baik pula hasil belajar siswa. Kemandirian tersebut berkaitan dengan bagaimana siswa dapat mengatasi masalah sendiri, berperilaku/mengambil keputusan berdasarkan inisiatif sendiri, memiliki kepercayaan diri terhadap keputusan yang diambil, merasa apa yang dilakukan benar dan memiliki keyakinan mantap/teguh pendirian.

Hasil penelitian (Bungsu, Vilardi, Akbar, & Bernard, 2019) menunjukkan bahwa kemandirian belajar berperan dalam peningkatan hasil belajar matematika. Sehingga perlu dikembangkan kemandirian belajar

siswa agar dapat maksimal dalam setiap pembelajaran. Ketika siswa telah memiliki kemandirian belajar, mereka secara sukarela akan menerima pelajaran dan berusaha untuk mempelajarinya dengan senang.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Samsudin, et al., 2019), yaitu salah satu yang perlu diperhatikan dalam menunjang keberhasilan proses suatu pembelajaran adalah kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar seorang siswa memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap cara belajarnya, jika materi yang di pelajari tidak disukai, maka ia tidak mempunyai rasa keinginan yang besar untuk memahami bahkan mendalami materi tersebut. Sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut yang cenderung akan menurun. Hal ini disebabkan karena bahan pelajaran itu tidak mempunyai daya tarik baginya. Berbeda halnya apabila siswa memiliki kemandirian belajar yang maksimal, maka bahan pelajaran akan lebih mudah dipelajari dan diingat. Hal ini disebabkan adanya kemandirian belajar akan menambah giat belajar dan pada akhirnya hasil belajarnya pun akan meningkat. Hal ini akan lebih baik jika didukung dengan bakat siswa yang tinggi.

Sementara itu, penelitian mengenai kecerdasan emosional dilakukan oleh (Rohmantoro, Januariyansah, & Yulanto, 2020) dengan hasil yang menunjukkan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan dengan meningkatkan penggunaan media pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa. Meskipun demikian, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar melalui media pembelajaran dan kecerdasan emosional yang terjadi tidak terlalu besar. Akan tetapi, tetap saja kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Sitiman, 2021), yaitu terdapat banyak faktor lain yang memengaruhi hasil belajar, di antaranya adalah faktor lingkungan, faktor biologis, dan faktor psikologis yang terdiri dari bakat, minat, motivasi, dan kecerdasan emosional. Analisis regresi memberikan informasi bahwa setiap penambahan satu unit kecerdasan emosional, maka hasil belajar akan meningkat. Hal tersebut membuktikan bahwa apabila kecerdasan emosional seseorang meningkat, hasil belajarnya juga akan meningkat.

Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah pentingnya kecerdasan emosional untuk mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih terampil dalam menenangkan diri dan memusatkan perhatian dalam memahami materi pelajaran, memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang lain, lebih cakap memahami orang, memiliki persahabatan yang baik dengan orang lain, dan memiliki hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka akan semakin meningkatkan hasil belajar matematikanya (Setyawan & Simbolon, 2018).

Mengacu pada hasil pembahasan tersebut, kreativitas, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional siswa lebih dibutuhkan lagi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Sejalan dengan hasil penelitian (Wulandari, et al., 2021) yang memperoleh uji hipotesis berupa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional, kemandirian belajar dan kreativitas dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Blahbatuh Tahun Pelajaran 2020/2021. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Belajar, Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar pada Siswa Kelas X SMK Negeri di Jakarta Barat.”

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 13 Jakarta Barat dan SMK Negeri 17 Jakarta Barat dikarenakan sekolah tersebut merupakan SMK Negeri yang memiliki kompetensi keahlian Akuntansi, terakreditasi A dan belum ada penelitian dengan permasalahan serupa yang dilakukan di sekolah tersebut.

Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Juli 2025 sampai dengan selesai. Waktu tersebut dipilih oleh peneliti karena waktu tersebut dianggap oleh peneliti waktu yang tepat untuk dilaksanakan penelitian. Karena, pada saat tersebut peserta didik masih aktif melakukan kegiatan pembelajaran dan mudah dikordinasikan oleh guru.

Metodologi Penelitian

Metode yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian survei.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas X SMK Negeri 13 Jakarta Barat dan SMK Negeri 17 Jakarta Barat. Sedangkan untuk populasi terjangkau penelitian ini adalah peserta didik Kelas X Jurusan Akuntansi & Keuangan Lembaga SMK Negeri 13 Jakarta dan SMK Negeri 17 Jakarta Barat yang berjumlah 180 peserta didik. Sampel pada penelitian ini adalah semua siswa yang masuk ke dalam populasi terjangkau yaitu sebanyak 119 peserta didik. Jumlah sampel dipilih berdasarkan tabel Isac and Michale dengan taraf kesalahan 5% dengan populasi (N) sebanyak 180 peserta didik.

Teknik Analisis Data

Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat dari variabel bebas penelitian. Analisis regresi sederhana akan digunakan pada penelitian yang memiliki satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Sedangkan analisis regresi berganda akan digunakan pada penelitian yang memiliki lebih satu variabel bebas dan satu variabel terikat (Albert Kurniawan, 2009). Rumus persamaan regresi berganda dapat terlihat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X₁, X₂ = Variabel independen

a = Konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar atau konstanta)

b₁, b₂ = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persamaan Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar (X₁), kemandirian belajar (X₂), dan kecerdasan emosional (X₃) terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Dasar (Y) pada siswa kelas X SMK Negeri di Jakarta Barat. Analisis dilakukan menggunakan SPSS,

dengan metode Enter agar seluruh variabel independen dimasukkan ke dalam model secara bersamaan.

Gambar 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Kreativitas Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.081	.086	.947	.346
	X1	.288	.012	.528	23.468
	X2	.395	.013	.694	30.986
	X3	.299	.013	.535	23.787

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26

Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari analisis tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,081 + 0,288X1 + 0,395X2 + 0,299X3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

- Setiap peningkatan satu satuan pada kreativitas belajar (X1) akan meningkatkan hasil belajar (Y) sebesar 0,288 satuan.
- Setiap peningkatan satu satuan pada kemandirian belajar (X2) akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,395 satuan.
- Setiap peningkatan satu satuan pada kecerdasan emosional (X3) akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,299 satuan.

Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji t atau uji parsial dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang diuji meliputi X1 (Kreativitas Belajar), X2 (Kemandirian Belajar), dan X3 (Kecerdasan Emosional), sedangkan variabel dependennya adalah Y (Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar). Data hasil uji regresi yang diperoleh dari program SPSS menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, bahkan < 0,001, yang berarti ketiganya memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar secara parsial.

Gambar 2 Hasil Uji T Kreativitas Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.081	.086	.947	.346
	X1	.288	.012	.528	23.468
	X2	.395	.013	.694	30.986
	X3	.299	.013	.535	23.787

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26

Berdasarkan tabel di atas Pertama, variabel X1 (Kreativitas Belajar) memiliki nilai t sebesar 23,468 dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$. Nilai ini jauh lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa kreativitas belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya, semakin tinggi tingkat kreativitas belajar siswa, maka semakin baik pula hasil yang dicapai dalam mata pelajaran Akuntansi Dasar. Hal ini logis karena siswa yang kreatif cenderung lebih mampu menemukan cara belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga lebih mudah memahami materi pelajaran.

Kedua, variabel X2 (Kemandirian Belajar) memiliki nilai t sebesar 30,986 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Siswa yang mandiri dalam belajar memiliki kemampuan untuk mengatur waktu mengelola sumber belajar, serta menyelesaikan tugas tanpa banyak bergantung pada orang lain. Hal ini akan berdampak positif pada pencapaian akademiknya.

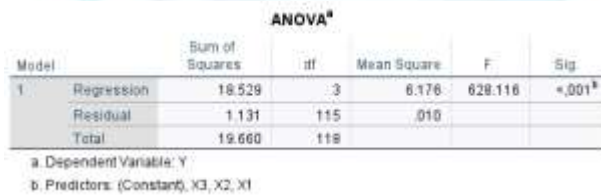
Ketiga, variabel X3 (Kecerdasan Emosional) memperoleh nilai t sebesar 23,787 dengan signifikansi $< 0,001$. Ini berarti bahwa kecerdasan emosional juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mampu mengelola emosi, memiliki empati, serta menjalin hubungan sosial yang baik dengan teman dan guru. Hal ini sangat mendukung proses belajar yang nyaman dan kondusif, sehingga berkontribusi terhadap pencapaian akademik yang lebih baik.

sehingga berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen, yaitu kreativitas belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional, memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri di Jakarta Barat pada mata pelajaran Akuntansi Dasar.

2. Uji F

Uji F atau uji signifikansi simultan dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah kreativitas belajar (X1), kemandirian belajar (X2), dan kecerdasan emosional (X3), sedangkan hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Dasar (Y) menjadi variabel dependennya.

Gambar 3 Hasil Uji F Kreativitas Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar



Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.529	3	6.176	628.116	$< .001^b$
	Residual	1.131	115	.010		
	Total	19.660	118			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26

Berdasarkan gambar di atas yang dilakukan melalui program SPSS, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 628,116 dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$. Nilai signifikansi ini jauh di bawah batas kritis 0,05, yang menandakan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Dengan kata lain, model regresi yang dibentuk dari ketiga variabel tersebut secara keseluruhan

memiliki kontribusi yang berarti dalam menjelaskan variasi pada hasil belajar siswa.

Tingginya nilai F hitung menunjukkan bahwa kreativitas belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional tidak hanya berpengaruh secara terpisah, tetapi juga memiliki kekuatan prediksi yang kuat apabila dikombinasikan bersama dalam mempengaruhi prestasi akademik siswa. Hal ini memberikan gambaran bahwa proses pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif (kreativitas), afektif (kemandirian), dan emosional (kecerdasan emosional) secara menyeluruh dapat menciptakan iklim belajar yang optimal dan mendukung pencapaian akademik.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau sering disebut sebagai R^2 (*R-Square*) merupakan salah satu uji dalam analisis regresi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi dari variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (X1, X2, dan X3) dalam model regresi yang dibangun. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen adalah hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Dasar, sedangkan variabel independennya terdiri dari kreativitas belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional.

Gambar 4 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.971 ^a	.942	.941	.09916

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26

Berdasarkan hasil uji regresi yang diperoleh dari output SPSS, diketahui bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,942. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 94,2% variasi atau perubahan dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh kombinasi dari ketiga variabel bebas, yaitu kreativitas belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional. Sementara itu sisanya sebesar 5,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini, seperti lingkungan belajar, metode mengajar guru, dukungan orang tua, kondisi psikologis siswa, dan faktor-faktor eksternal lainnya yang tidak diteliti secara spesifik dalam penelitian ini.

Tingginya nilai *R-Square* ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sangat kuat dan memiliki daya prediksi yang tinggi. Dalam penelitian sosial khususnya dalam dunia pendidikan, nilai determinasi sebesar ini termasuk sangat tinggi dan mencerminkan bahwa variabel-variabel bebas yang diteliti sangat relevan dalam menjelaskan variasi hasil belajar. Hal ini juga memperkuat validitas dari model yang dibangun, sekaligus menjadi bukti empiris bahwa ketiga aspek tersebut memang penting dan patut diperhatikan dalam strategi peningkatan mutu pembelajaran.

Pembahasan

1. Pengaruh Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kreativitas belajar memberikan pengaruh yang nyata terhadap hasil belajar siswa. Hal ini mencerminkan bahwa semakin tinggi tingkat kreativitas yang dimiliki oleh siswa, maka semakin besar pula kecerdasan mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam konteks ini, kreativitas tidak hanya dipahami sebagai ekspresi seni atau daya imajinasi, tetapi

sebagai kemampuan untuk melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang dan menciptakan cara belajar yang lebih adaptif serta kontekstual.

Siswa yang kreatif cenderung memiliki strategi belajar yang tidak kaku. Mereka mampu memadukan berbagai sumber informasi, mengembangkan metode pemahaman yang sesuai dengan karakter pribadi, serta lebih mampu berinovasi dalam menyelesaikan tugas atau soal. Dalam pembelajaran akuntansi dasar yang menuntut daya nalar logis dan ketelitian tinggi, kreativitas menjadi elemen penting yang menjembatani antara konsep teoretis dan penerapan praktis. Ketika siswa dapat menemukan cara unik untuk memahami jurnal, buku besar, atau neraca saldo, maka mereka tidak hanya menghafal prosedur, tetapi juga memahami esensinya.

Hal ini juga menunjukkan bahwa kreativitas belajar memberikan kontribusi terhadap pembentukan pengalaman belajar yang bermakna. Ketika siswa diberikan kebebasan berpikir dan ruang untuk mengeksplorasi, mereka akan merasa lebih terlibat dalam proses belajar dan termotivasi untuk mencapai hasil maksimal. Dalam praktiknya, siswa yang memiliki ide-ide orisinal dan berani mencoba pendekatan baru menunjukkan tingkat keterlibatan kognitif yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang sekadar mengikuti instruksi secara pasif.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2021) mendukung hasil ini. Mereka menemukan bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir divergen, fleksibel, dan orisinal cenderung memiliki performa akademik yang lebih tinggi, khususnya dalam mata pelajaran eksakta seperti matematika. Akuntansi, sebagai bidang yang juga mengandalkan logika dan presisi, menuntut siswa untuk tidak hanya mengikuti langkah-langkah prosedural, tetapi juga memahami latar belakangnya dan mampu menyesuaikan dengan konteks permasalahan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Setyo Djatmiko, 2017) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan antara kreativitas belajar terhadap hasil belajar. Kreativitas belajar akan memberikan dampak yang positif bagi hasil belajar peserta didik. Selama proses pembelajaran, diperlukan berbagai fleksibilitas dalam menghasilkan berbagai ide dan gagasan baru dan berbeda sehingga pola pikir menjadi lebih kreatif dan berkembang.

Penelitian lain mengenai kreativitas belajar yang dilakukan oleh (Fitri, N. M., & Sari, S. R., 2020) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas terhadap hasil belajar siswa. Kreativitas terhadap hasil termasuk sedang artinya kreativitas juga mempengaruhi terhadap hasil belajar. Kreativitas merupakan faktor intern yang terdapat dalam diri siswa yang mendukung dan dapat juga menghambat untuk menjadikan hasil belajar siswa dikatakan baik. Oleh karena itu diperlukan adanya kemampuan untuk berkreaitivitas sehingga siswa dapat memilih dan menerapkan permasalahan yang dihadapinya dengan benar dan pada akhirnya hasil belajar yang diharapkan dapat optimal. Tingkat kreativitas belajar siswa perlu diperhatikan agar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Pengembangan ide atau gagasan dan perilaku pembelajaran yang kreatif menjadi faktor penentu hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kreativitas belajar adalah hal yang tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran. Semakin siswa memiliki daya kreativitas yang tinggi, siswa tersebut akan semakin mampu mengembangkan ide dan gagasannya, menemukan hal baru serta mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan dengan kreatif. Siswa memerlukan berbagai kreativitas dalam menyelesaikan berbagai tugas yang dimilikinya, dimana kreativitas itu sendiri dapat berupa ketangkasan atau keterampilan siswa terkait penguasaan suatu materi (Noviyanti, 2021).

Berbeda dengan temuan yang dihasilkan oleh (Abdul Jabar, 2016), yang mengindikasikan bahwa

tidak terdapat pengaruh signifikan antara kreativitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMPN 2 Banjarmasin pada tahun ajaran 2015/2016, penelitian yang dilakukan oleh (Marissa, N., 2018) mengenai hubungan antara kreativitas dan prestasi belajar juga menunjukkan hasil serupa, yaitu tidak adanya hubungan positif yang signifikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Komarudin, 2011), yang juga menemukan bahwa tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara kreativitas dan prestasi belajar. Faktor persaingan yang tidak seimbang di antara siswa dapat menyebabkan ketidakmandirian, di mana siswa cenderung lebih bergantung pada guru atau individu lain yang memiliki prestasi lebih tinggi. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler seperti diskusi dan membaca di perpustakaan tampaknya tidak terlepas dari pengawasan absensi yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kebebasan siswa dalam melakukan kegiatan kreatif belum sepenuhnya didasarkan pada keinginan pribadi, melainkan lebih kepada kewajiban untuk memenuhi persyaratan absensi.

Perbedaan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor utama. Pertama, terdapat variasi dalam jumlah dan karakteristik sampel yang digunakan; penelitian ini melibatkan 119 siswa dari program studi Akuntansi di dua sekolah negeri di Jakarta Barat, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa SMP dengan latar belakang mata pelajaran yang berbeda. Kedua, instrumen serta indikator yang digunakan untuk mengukur kreativitas dalam penelitian ini telah dirancang dan diuji secara khusus untuk pembelajaran Akuntansi Dasar, sehingga mampu menangkap aspek kreativitas yang lebih relevan dengan situasi pembelajaran tersebut. Ketiga, variabel hasil belajar yang diukur juga berbeda; sementara penelitian sebelumnya berfokus pada mata pelajaran Matematika, penelitian ini memilih untuk mengevaluasi hasil belajar Akuntansi Dasar yang memiliki karakteristik dan faktor penentu keberhasilan yang unik.

Selain itu faktor-faktor seperti lingkungan belajar, tingkat kemandirian, dan motivasi siswa pada jenjang dan program studi tertentu juga berkontribusi terhadap sejauh mana kreativitas dapat berperan secara optimal dalam pencapaian hasil belajar. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penyelesaian konteks, karakteristik responden, dan alat ukur dalam penelitian, agar pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar dapat dipahami secara tepat.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor pada masing-masing indikator variabel kreativitas belajar yang digunakan dalam penelitian ini, diketahui bahwa indikator dengan persentase tertinggi terdapat pada aspek Percaya diri dan Imajinatif, yaitu sebesar 44%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam mengekspresikan ide-idenya serta mampu berpikir kreatif atau imajinatif dalam memecahkan masalah. Siswa cenderung nyaman dan termotivasi ketika diberikan ruang untuk mengembangkan ide secara mandiri, terutama dalam pembelajaran yang bersifat terbuka seperti diskusi kelompok, pemecahan studi kasus, atau proyek kolaboratif. Guru disarankan untuk memberikan kebebasan berpendapat dan ruang eksplorasi ide agar potensi imajinatif siswa dapat berkembang lebih optimal. Sementara itu indikator dengan persentase terendah adalah Berani menyatakan pendapat, yaitu sebesar 16%. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak siswa yang merasa ragu atau tidak percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya di hadapan orang lain. Ini bisa disebabkan oleh rasa takut salah atau kurangnya keterampilan komunikasi verbal. Oleh karena itu guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang suportif dan bebas dari intimidasi, serta memberi ruang yang cukup bagi siswa untuk melatih kemampuan menyampaikan ide misalnya dengan pembelajaran berbasis presentasi, debat ringan, atau forum diskusi kelas.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kreativitas belajar tidak hanya menjadi pelengkap dalam

proses pembelajaran, tetapi merupakan fondasi penting dalam mengembangkan daya pikir siswa. Hasil penelitian ini menjadi bukti bahwa proses belajar yang mendorong kreativitas mampu menghasilkan capaian akademik yang lebih optimal. Oleh karena itu pengembangan kreativitas perlu menjadi fokus utama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran akuntansi dasar yang membutuhkan ketekunan sekaligus keluwesan berpikir.

2. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, data menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pasif atau terlalu bergantung pada bantuan guru dan teman. Temuan ini menggambarkan bahwa kemampuan siswa untuk mengatur diri dalam belajar merupakan salah satu kunci utama dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut ketelitian seperti akuntansi dasar.

Secara konseptual, kemandirian belajar mencerminkan adanya kontrol internal yang dimiliki oleh siswa untuk merencanakan, mengatur, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Siswa yang mandiri biasanya memiliki target belajar yang jelas, disiplin dalam mengikuti jadwal belajar, dan aktif dalam mencari sumber-sumber belajar alternatif ketika mengalami kesulitan. Mereka tidak menunggu instruksi dari guru untuk mulai belajar, tetapi memiliki inisiatif untuk mengejar pemahaman lebih mendalam terhadap materi pelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh (Handayani, Aruati, & Sarsono, 2021), dengan hasil yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Batik Surakarta. Artinya, semakin baik siswa mandiri dalam belajar, maka akan cenderung semakin baik pula hasil belajar siswa. Kemandirian tersebut berkaitan dengan bagaimana siswa dapat mengatasi masalah sendiri, berperilaku mengambil keputusan berdasarkan inisiatif sendiri, memiliki kepercayaan diri terhadap keputusan yang diambil, merasa apa yang dilakukan benar dan memiliki keyakinan mantap/teguh pendirian. Indikator yang digunakan dalam penelitian tersebut diantaranya adalah percaya diri, keaktifan dalam belajar, disiplin dalam belajar, dan tanggung jawab dalam belajar. Sedangkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya inisiatif belajar, kepercayaan diri, mempunyai rasa tanggung jawab, dan memiliki motivasi. Terdapat 2 indikator yang sama dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu percaya diri dan bertanggung jawab.

Dukungan terhadap temuan ini juga datang dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Bungsui Vilardi, Akbar, & Bernard, 2019), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Artinya, kemandirian belajar berperan dalam peningkatan hasil belajar. Sehingga perlu dikembangkan kemandirian belajar siswa agar dapat maksimal dalam setiap pembelajaran. Ketika siswa telah memiliki kemandirian belajar, mereka secara sukarela akan menerima pelajaran dan berusaha untuk mempelajarinya dengan senang.

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa kemandirian siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Novitasari & Khotimah, 2016). Semakin tinggi kemandirian belajar peserta didik maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diraih oleh peserta didik. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut juga membuktikan bahwa hasil belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh kemandirian belajar. Siswa yang telah memiliki kemandirian belajar akan lebih mudah untuk mempelajari suatu mata pelajaran tersebut tanpa harus disuruh atau dimarahi. Apabila sudah

demikian, hasil belajar siswa juga akan mengalami peningkatan.

Terdapat perbedaan pandangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ranti, 2017), yang menyatakan bahwa kemandirian belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah aljabar. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh (Selfi, 2021), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara kemandirian belajar peserta didik dan hasil belajar IPA pada kelas IV. Penelitian yang dilakukan oleh (Suwarni, et al, 2021) juga mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar matematika siswa di MTS N 6 Bantul. Selain itu penelitian oleh Leuiet *al* dalam (Fernando, 2021) juga menunjukkan bahwa kemandirian siswa dalam proses belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah perbedaan jumlah dan karakteristik sampel yang digunakan, di mana penelitian ini melibatkan 119 siswa dari SMK di Jakarta Barat yang memiliki karakteristik dan lingkungan yang khas. Variasi ini berpotensi mempengaruhi signifikansi hubungan antar variabel. Selain itu instrumen pengukuran dan indikator kemandirian belajar yang digunakan telah dirancang secara khusus untuk siswa SMK dengan jurusan akuntansi. Selain itu variabel hasil belajar yang digunakan juga beragam, seperti hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi dasar yang mempunyai karakteristik dan penentu keberhasilan yang berbeda jika dibandingkan dengan mata pelajaran matematika, IPA, atau aljabar pada penelitian penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya memperhatikan konteks, karakteristik responden, dan instrumen yang digunakan dalam setiap penelitian agar hasilnya dapat diinterpretasikan secara tepat.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor pada indikator variabel kemandirian belajar yang digunakan dalam penelitian ini, diketahui bahwa indikator dengan persentase tertinggi adalah Memiliki Motivasi, yaitu sebesar 28%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan kuat dari dalam dirinya untuk terus belajar dan menyelesaikan tugas-tugas akademik secara mandiri. Guru perlu memberikan tantangan atau target belajar yang menarik serta memberikan penguatan positif agar motivasi internal siswa tetap terjaga dan berkembang. Kemudian indikator dengan persentase terendah adalah Memiliki Rasa Tanggung Jawab, yaitu sebesar 24%. Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas atau mengikuti proses belajar secara konsisten. Guru perlu menanamkan nilai tanggung jawab dalam proses pembelajaran melalui penanaman disiplin, konsistensi pemberian tugas, serta evaluasi berkala. Selain itu pemberian peran atau tanggung jawab dalam kelompok belajar, serta contoh nyata dari guru juga penting agar siswa lebih terlatih dalam membangun sikap tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar mereka sendiri.

Kemandirian belajar tidak dapat dipisahkan dari aspek tanggung jawab pribadi. Siswa yang mandiri memiliki kesadaran bahwa keberhasilan atau kegagalan belajar merupakan hasil dari usaha mereka sendiri. Mereka tidak mencari kambing hitam atas kegagalan yang terjadi, tetapi justru menjadikannya sebagai motivasi untuk memperbaiki strategi belajar. Kemampuan seperti ini sangat dibutuhkan dalam pembelajaran akuntansi yang menekankan ketepatan prosedur dan pemahaman mendalam terhadap konsep keuangan.

Ketika siswa diberikan ruang untuk berpikir dan bertindak secara mandiri dalam lingkungan belajar yang suportif, mereka akan tumbuh menjadi individu yang percaya diri dan mampu mengambil keputusan secara dewasa. Hal ini penting karena pembelajaran akuntansi menuntut kedisiplinan, kerapian, dan kemampuan analitis yang tidak cukup hanya diajarkan, tetapi harus dilatih secara terus menerus oleh siswa itu sendiri.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh yang terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki kecakapan dalam mengenali dan mengelola emosi cenderung menunjukkan capaian belajar yang lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek emosional dalam diri siswa memainkan peran yang tidak kalah penting dibandingkan aspek kognitif dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran, khususnya akuntansi dasar yang dikenal sebagai mata pelajaran yang menuntut ketelitian dan kemampuan analitis, tekanan emosional bisa menjadi hambatan serius bagi siswa. Beban tugas yang kompleks, ketatnya waktu pengerjaan, dan tekanan dari evaluasi berkala dapat memunculkan kecemasan, stres, bahkan rasa tidak percaya diri. Siswa yang tidak mampu mengelola perasaan ini cenderung kehilangan fokus dan mudah menyerah. Sebaliknya, siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mampu tetap tenang dalam tekanan, menjaga motivasi, serta memelihara hubungan sosial yang sehat di lingkungan belajar.

Temuan ini sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh (Handayani, Aruati, & Sarsono, 2021), dengan hasil yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Batik Surakarta. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan yang cukup berarti. Indikator yang digunakan dalam penelitian terdahulu tersebut diantaranya adalah kesadaran diri emosional, mengelola emosi, memanfaatkan emosi, membaca emosi, dan membina hubungan. Sedangkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya mengelola emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri, membina hubungan dengan orang lain, dan mengenali dan mengelola emosi orang lain. Terdapat 2 indikator yang sama dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu mengelola emosi dan membina hubungan dengan orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, H. & Hotasoita, G., 2017) juga menguatkan hasil ini. Mereka menyatakan bahwa siswa dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi lebih mampu mengatasi tekanan akademik, beradaptasi dalam lingkungan belajar yang dinamis, serta memiliki ketahanan mental yang lebih baik. Dalam praktiknya, hal ini terlihat pada kemampuan siswa dalam mengelola rasa frustrasi ketika menemui soal yang sulit, merespons kritik secara bijak, dan bangkit kembali setelah mengalami kegagalan. Semua ini menjadi bagian integral dari pembelajaran akuntansi yang penuh tantangan. Hasil penelitian ini menunjukkan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mencakup kesadaran diri, manajemen diri, motivasi diri, kesadaran sosial, dan manajemen hubungan. Sedangkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya mengelola emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri, membina hubungan dengan orang lain, dan mengenali dan mengelola emosi orang lain. Terdapat 1 indikator yang sama dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu motivasi diri.

Tidak hanya itu, kontribusi kecerdasan emosional terhadap keberhasilan belajar juga ditegaskan oleh (Darniati, et al., 2025), yang menyebutkan bahwa aspek emosional dapat menjadi faktor penentu hingga sebagian besar dari kesuksesan individu termasuk dalam dunia pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan akademik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghafal atau memahami konsep, melainkan juga oleh cara siswa menyikapi dinamika emosional yang muncul selama proses belajar berlangsung. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk kecerdasan emosional siswa meliputi: mengenali emosi sendiri, mengatur respons emosional, motivasi diri, berempati dengan orang lain, dan membangun hubungan interpersonal yang efektif. Sedangkan indikator yang digunakan dalam penelitian

ini diantaranya mengelola emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri, membina hubungan dengan orang lain, dan mengenali dan mengelola emosi orang lain. Terdapat 3 indikator yang sama dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu motivasi diri, mengenali emosi, dan membangun hubungan dengan orang lain.

Terdapat perbedaan pandangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Chikmah, 2019) dengan judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di MTsN 8 Kediri", ditemukan bahwa kecerdasan emosional tidak memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional bukanlah faktor utama yang memengaruhi hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Jaya, 2021), yang juga menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi peserta didik di MAN Wajo.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Widyawati, 2024) menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gemuh. Meskipun demikian, kecerdasan emosional memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 11,10%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap proses belajar peserta didik dengan derajat hubungan korelasi positif yang kuat, sedangkan pengaruhnya terhadap hasil belajar fisika bersifat tidak langsung.

Perbedaan temuan penelitian dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelum menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, terdapat variasi dan subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X di SMK Negeri di Jakarta Barat, khususnya dalam mata pelajaran Akuntansi Dasar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Chikmah, 2019) dan (Jaya, 2021) berfokus pada siswa MTs dan MAN dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Perbedaan dalam jenjang pendidikan serta karakteristik mata pelajaran dapat memengaruhi peran kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Akuntansi Dasar, yang merupakan mata pelajaran dengan sifat konseptual dan aplikatif, memerlukan ketelitian, konsentrasi, dan kestabilan emosi, sehingga kecerdasan emosional berperan lebih signifikan dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Kedua, perbedaan dalam instrumen pengukuran serta indikator kecerdasan emosional yang digunakan juga berkontribusi terhadap hasil yang diperoleh. Instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup aspek kesadaran diri, pengendalian emosi, motivasi, empati, dan keterampilan sosial, yang diukur secara sistematis dan menyeluruh. Ketiga, teknik analisis yang berbeda juga memengaruhi hasil yang diperoleh. Penelitian ini menerapkan analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional, kreativitas belajar, dan kemandirian belajar secara kolektif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar. Sebaliknya, beberapa penelitian sebelumnya hanya menggunakan analisis korelasi sederhana yang tidak mempertimbangkan interaksi antarvariabel.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor pada indikator variabel kemandirian belajar, diketahui bahwa indikator dengan persentase tertinggi adalah Memotivasi Diri Sendiri, dengan nilai sebesar 28,7%. Artinya, siswa memiliki kemampuan untuk mendorong dirinya sendiri tetap semangat, optimis, dan berkomitmen terhadap tujuan, meskipun menghadapi tantangan atau hambatan dalam proses belajar. Guru dapat memperkuat aspek ini melalui pemberian tujuan belajar yang jelas dan menantang, serta refleksi rutin untuk membantuisiswa menyadari kemajuan dan potensi diri mereka. Adapun indikator dengan persentase terendah adalah Membangun Hubungan Dengan Orang Lain, dengan nilai 21%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan interpersonal, seperti bekerja

sama, berkomunikasi secara efektif, atau membangun relasi yang sehat. Guru serta pihak sekolah perlu memberikan pelatihan keterampilan sosial seperti komunikasi asertif, kerja tim, dan resolusi konflik, serta menyediakan kesempatan interaksi yang positif melalui kegiatan ekstrakurikuler atau proyek kolaboratif agar kemampuan membangun hubungan sosial siswa dapat berkembang secara optimal.

Dalam konteks sosial, siswa dengan kecerdasan emosional tinggi menunjukkan empati yang tinggi terhadap sesama, lebih terbuka dalam berkomunikasi, dan mampu membangun relasi interpersonal yang konstruktif. Kemampuan ini mendukung iklim belajar yang lebih kolaboratif, di mana siswa tidak hanya fokus pada pencapaian individu tetapi juga saling mendukung dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa diterima dan dihargai oleh lingkungannya, mereka cenderung lebih percaya diri untuk mengekspresikan pendapat, bertanya ketika tidak paham, dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam belajar.

Oleh karena itu pendidikan yang berkualitas tidak boleh mengabaikan dimensi emosional dalam pengembangan diri siswa. Kecerdasan emosional bukan hanya alat untuk menavigasi hubungan sosial, tetapi juga sebagai fondasi dalam menciptakan pengalaman belajar yang utuh dan bermakna. Guru dan lembaga pendidikan sebaiknya mulai memasukkan penguatan kecerdasan emosional sebagai bagian dari kurikulum dan kegiatan sekolah, seperti melalui program bimbingan konseling, pelatihan manajemen stres, dan pembelajaran berbasis karakter.

4. Pengaruh Kreativitas Belajar, Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa kreativitas belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional secara bersama-sama memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa. Ketiganya membentuk fondasi yang utuh dalam mendukung keberhasilan akademik, khususnya dalam pembelajaran akuntansi dasar yang menuntut pemahaman logis, ketelitian, serta kestabilan emosi.

Ketika ketiga variabel ini digabungkan dalam satu model analisis, terlihat adanya hubungan yang kuat antara kemampuan berpikir kreatif, kemampuan mengatur proses belajar secara mandiri, dan kemampuan mengelola emosi, dengan capaian akademik siswa. Artinya, keberhasilan dalam pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual atau penguasaan materi, melainkan juga oleh cara siswa memproses informasi, memotivasi diri, serta membangun interaksi sosial yang positif.

Kreativitas belajar memungkinkan siswa untuk tidak terjebak pada cara berpikir yang kaku. Dalam konteks akuntansi, siswa yang kreatif tidak hanya memahami prosedur pencatatan atau perhitungan semata, tetapi juga mampu mengevaluasi dan menerapkan prinsip akuntansi dalam konteks nyata, seperti simulasi usaha atau studi kasus. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas menjadi alat untuk menjembatani teori dan praktik, menjadikan pembelajaran lebih hidup dan aplikatif.

Sementara itu, kemandirian belajar berfungsi sebagai pendorong internal yang memungkinkan siswa untuk mengatur ritme belajarnya sendiri. Siswa yang mandiri tahu bagaimana cara belajar yang sesuai dengan gaya mereka, mampu menetapkan tujuan belajar yang jelas, serta berkomitmen terhadap target yang mereka buat. Dalam pelajaran seperti akuntansi, kemandirian ini sangat dibutuhkan karena materi bersifat berurutan dan menuntut pemahaman mendalam yang tidak cukup hanya dengan mendengarkan penjelasan guru.

Di sisi lain, kecerdasan emosional bertindak sebagai pengatur stabilitas internal siswa selama menjalani proses belajar. Saat menghadapi kesulitan atau tekanan, siswa dengan kecerdasan emosional yang baik akan tetap tenang, mampu mengelola stres, serta tidak mudah menyerah. Selain itu, mereka juga

lebih mampu bekerja dalam kelompok, berempati terhadap teman, dan menjalin komunikasi yang sehat dengan guru. Seluruh proses tersebut secara tidak langsung menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan suportif.

Ketiga variabel ini, jika dikembangkan secara seimbang, membentuk sinergi yang kuat dalam meningkatkan kualitas hasil belajar. Ketika siswa mampu berpikir secara inovatif (kreativitas), mengambil kendali atas proses belajarnya sendiri (kemandirian), dan menjaga stabilitas emosional (kecerdasan emosional), maka mereka berada dalam kondisi optimal untuk menyerap materi pelajaran, menyelesaikan tugas dengan baik, serta menghadapi evaluasi akademik dengan percaya diri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Sudiarso, 2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional, kemandirian belajar dan kreativitas dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2015/2016. Dari penelitian tersebut terlihat bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut mencakup faktor internal yang didalamnya terdapat faktor psikologis kecerdasan yang masuk dalam kategori kecerdasan emosional, faktor motivasi yang masuk dalam kategori kemandirian belajar yang mampu memotivasi diri, dan juga faktor kreativitas. Ketiga faktor tersebut termasuk dalam variabel yang diteliti dalam menunjukkan hubungannya dengan hasil belajar dimana ditunjukkan 75 di atas ketiga faktor tersebut mempengaruhi tingkat hasil belajar peserta didik yang maksimum. Sejalan dengan hasil penelitian (Wulandari, et al., 2021) yang memperoleh uji hipotesis berupa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional, kemandirian belajar dan kreativitas dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Blahbatuh Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini berarti kecerdasan emosional, kemandirian belajar dan kreativitas memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas belajar, kemandirian belajar dan kecerdasan emosional dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal tersebut membuktikan bahwa pentingnya kreativitas belajar, kemandirian belajar dan kecerdasan emosional kecerdasan emosional untuk mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Mengacu pada pembahasan tersebut, kreativitas, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional siswa lebih dibutuhkan lagi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

KE Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK pada mata pelajaran Akuntansi Dasar, baik secara parsial maupun simultan.

1. Kreativitas belajar terbukti memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki tingkat kreativitas tinggi cenderung lebih mampu mengembangkan strategi belajar yang efektif, memahami materi dengan pendekatan yang berbeda, serta lebih aktif dalam mengeksplorasi konsep-konsep akuntansi. Kreativitas memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman nyata, sehingga memperkuat pemahaman dan retensi materi.
2. Kemandirian belajar berperan penting dalam mendukung keberhasilan akademik. Siswa yang mandiri dalam belajar menunjukkan kemampuan mengelola waktu, menyusun perencanaan belajar, serta menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan pada pihak lain. Hal ini berdampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar karena siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung

jawab, dan berorientasi pada tujuan.

3. Kecerdasan emosional juga memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Kemampuan siswa untuk mengenali, mengelola, dan mengarahkan emosi, serta menjalin hubungan sosial yang positif, terbukti mendukung proses pembelajaran yang lebih kondusif. Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih tenang menghadapi tekanan akademik, lebih termotivasi, serta mampu bekerja sama secara efektif dalam lingkungan belajar.
4. Ketiga variabel tersebut secara simultan berkontribusi besar terhadap hasil belajar, dengan nilai determinasi sebesar 94,2%. Ini berarti bahwa kreativitas, kemandirian, dan kecerdasan emosional secara bersama-sama mampu menjelaskan hampir seluruh variasi dalam capaian akademik siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar. Hal ini menunjukkan bahwa ketiganya merupakan faktor internal yang saling melengkapi dalam membentuk pola belajar yang efektif dan berkelanjutan.

Demikian, dapat ditegaskan bahwa peningkatan hasil belajar siswa tidak dapat dicapai hanya dengan pendekatan kognitif semata, tetapi juga harus melibatkan penguatan aspek afektif dan emosional yang dimiliki siswa secara holistik.

Implikasi

Penelitian ini menegaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kreativitas belajar, kemandirian belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dimana semakin tinggi kreativitas belajar, kemandirian belajar dan kecerdasan emosional siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa begitupun sebaliknya. Penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa keberhasilan belajar siswa tidak bisa dipisahkan dari peran aktif mereka dalam proses belajar, baik dalam hal cara berpikir (kreativitas), cara bersikap (kemandirian), maupun cara merasa dan berinteraksi (kecerdasan emosional). Pendidikan yang bermakna tidak hanya mengukur seberapa tinggi nilai yang diperoleh siswa, tetapi juga sejauh mana siswa mampu mengembangkan diri secara utuh sebagai individu yang mandiri, kreatif, dan cerdas secara emosional.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor pada masing-masing indikator variabel kreativitas, diketahui bahwa indikator dengan **persentase tertinggi** terdapat pada aspek *Percaya diri dan Imajinatif*, yaitu sebesar **44%**. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam mengekspresikan ide-ide nya serta mampu berpikir kreatif atau imajinatif dalam memecahkan masalah. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa siswa cenderung nyaman dan termotivasi ketika diberikan ruang untuk mengembangkan ide secara mandiri, terutama dalam pembelajaran yang bersifat terbuka seperti diskusi kelompok, pemecahan studi kasus, atau proyek kolaboratif. Guru disarankan untuk memberikan kebebasan berpendapat dan ruang eksplorasi ide agar potensi imajinatif siswa dapat berkembang lebih optimal. Sementara itu indikator dengan **persentase terendah** adalah *Berani menyatakan pendapat*, yaitu sebesar **16%**. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak siswa yang merasa ragu atau tidak percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya di hadapan orang lain. Ini bisa disebabkan oleh rasa takut salah atau kurangnya keterampilan komunikasi verbal. Oleh karena itu guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang suportif dan bebas dari intimidasi, serta memberi ruang yang cukup bagi siswa untuk melatih kemampuan menyampaikan ide misalnya dengan pembelajaran berbasis presentasi, debat ringan, atau forum diskusi kelas. Adapun dua indikator lain, yaitu *Rasa ingin tahu yang besar dan Sehang terhadap hal-hal baru* masing-masing memiliki persentase sebesar **20%**. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme yang baik dalam mengeksplorasi pengetahuan baru dan menunjukkan keingintahuan terhadap pelajaran, namun masih memerlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif agar minat tersebut

dapat ditingkatkan. Penggunaan media interaktif, simulasi, atau pendekatan berbasis masalah (problem-based learning) dapat menjadi strategi yang tepat untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat belajar siswa terhadap materi pelajaran, khususnya yang bersifat abstrak atau teoretis seperti akuntansi.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor pada indikator variabel **kemandirian belajar**, diketahui bahwa indikator dengan **persentase tertinggi** adalah *Memiliki Motivasi*, yaitu sebesar **28%**. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan kuat dari dalam dirinya untuk terus belajar dan menyelesaikan tugas-tugas akademik secara mandiri. Implikasinya, guru perlu memberikan tantangan atau target belajar yang menantang serta memberikan penguatan positif agar motivasi internal siswa tetap terjaga dan berkembang. Selanjutnya, indikator dengan **persentase tertinggi kedua** adalah *Inisiatif Belajar* sebesar **24,3%**, yang mengindikasikan bahwa siswa cukup aktif dalam memulai kegiatan belajar secara mandiri tanpa harus menunggu arahan dari guru. Ini berarti siswa mulai menunjukkan kemandirian dalam menentukan tujuan belajar dan mencari sumber belajar sendiri, yang merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Guru sebaiknya menyediakan ruang eksplorasi dan kebebasan dalam belajar, seperti melalui proyek mandiri, pembelajaran berbasis masalah, atau pilihan topik, agar inisiatif siswa terus berkembang. Kemudian indikator dengan persentase terendah adalah *Memiliki Rasa Tanggung Jawab*, yaitu sebesar 24%. Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas atau mengikuti proses belajar secara konsisten. Guru perlu menanamkan nilai tanggung jawab dalam proses pembelajaran melalui penerapan disiplin, konsistensi pemberian tugas, serta evaluasi berkala. Selain itu, pemberian peran atau tanggung jawab dalam kelompok belajar, serta contoh nyata dari guru juga penting agar siswa lebih terlatih dalam membangun sikap tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar mereka sendiri.

Sementara itu pada variabel kecerdasan emosional, indikator dengan persentase tertinggi adalah *Memotivasi Diri Sendiri*, dengan nilai sebesar 28,7%. Artinya, siswa memiliki kemampuan untuk mendorong dirinya sendiri tetap semangat, optimis, dan berkomitmen terhadap tujuan, meskipun menghadapi tantangan atau hambatan dalam proses belajar. Guru dapat memperkuat aspek ini melalui pemberian tujuan belajar yang jelas dan menantang, serta refleksi rutin untuk membantuisiswa menyadari kemajuan dan potensi diri mereka. Indikator berikutnya dengan skor tinggi adalah *Mengetahui & Mengelola Emosi Orang Lain* sebesar 26%, menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan empati yang baik dan dapat memahami serta merespons. Sekolah dapat menumbuhkan kemampuan ini lebih lanjut melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, pembelajaran kooperatif, roleplay, atau layanan konseling, yang membantuisiswa lebih peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain. Adapun indikator dengan persentase terendah adalah *Membangun Hubungan Dengan Orang Lain*, dengan nilai 21%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan interpersonal, seperti bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, atau membangun relasi yang sehat. Guru serta pihak sekolah perlu memberikan pelatihan keterampilan sosial seperti komunikasi asertif, kerja tim, dan resolusi konflik, serta menyediakan kesempatan interaksi yang positif melalui kegiatan ekstrakurikuler atau proyek kolaboratif agar kemampuan membangun hubungan sosial siswa dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka implikasi penelitian ini adalah:

1. Bagi Pendidik, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya merancang pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada capaian kognitif, tetapi juga mengembangkan potensi kreativitas dan kemandirian siswa. Guru diharapkan tidak sekadar menjadi penyampai informasi, melainkan juga fasilitator yang mampu menciptakan ruang bagi siswa untuk berpikir orisinal, mengekspresikan gagasan secara bebas, serta mengambil inisiatif dalam proses belajar. Pendekatan pembelajaran

berbasis proyek, diskusi kelompok, dan studi kasus akuntansi dapat menjadi strategi yang efektif untuk menstimulasi kreativitas dan mendorong siswa agar belajar lebih mandiri. Selain itu, guru juga perlu memberikan dukungan emosional yang memadai agar siswa mampu mengelola tekanan belajar dengan baik.

2. Bagi Lembaga Pendidikan, hasil ini memberikan landasan untuk mengembangkan program dan kebijakan pembelajaran yang lebih holistik. Kurikulum perlu dirancang agar tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan ruang bagi pengembangan soft skills seperti kreativitas, kemandirian, dan kecerdasan emosional. Lembaga sekolah juga dapat menyediakan pelatihan bagi guru mengenai teknik pembelajaran aktif serta manajemen kelas berbasis pendekatan humanistik agar kebutuhan belajar siswa secara emosional dan psikologis juga terpenuhi.
3. Bagi Siswa, temuan ini memberikan pemahaman bahwa keberhasilan akademik tidak hanya bergantung pada seberapa sering mereka belajar atau banyaknya materi yang dikuasai, tetapi juga pada bagaimana mereka belajar, seberapa mandiri mereka dalam mengelola waktu dan tugas, serta bagaimana mereka mengelola emosi saat menghadapi tantangan. Siswa perlu lebih sadar untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang kreatif, bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri, dan mampu menjaga kesehatan mental agar tetap termotivasi dan produktif.
4. Bagi Orang Tua, hasil ini menjadi pengingat bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh besar dalam mengembangkan karakter belajar anak. Orang tua dapat memberikan dorongan positif, menyediakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, serta menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan kepercayaan diri. Dukungan emosional dan komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak juga akan memperkuat kecerdasan emosional anak dalam menghadapi tekanan sekolah maupun hubungan sosialnya.
5. Bagi Pembuat Kebijakan Pendidikan, penelitian ini memberikan justifikasi pentingnya memperluas orientasi pendidikan yang sebelumnya terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif menjadi pendekatan yang lebih menyeluruh. Kebijakan pendidikan, khususnya di tingkat SMK, sebaiknya tidak hanya mengejar target nilai ujian nasional atau keahlian teknis semata, tetapi juga menekankan penguatan karakter dan mental siswa. Integrasi dimensi afektif dan emosional ke dalam kurikulum perlu ditingkatkan, termasuk melalui program pendidikan karakter, pengembangan kurikulum tematik yang kontekstual, serta evaluasi pembelajaran yang mencakup aspek proses, bukan hanya hasil akhir.
6. Bagi Peneliti Selanjutnya, implikasi dari hasil ini membuka ruang kajian baru yang lebih luas mengenai peran faktor-faktor non-kognitif dalam mempengaruhi keberhasilan akademik siswa, terutama dalam pelajaran yang bersifat numerik dan logis seperti akuntansi. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi variabel-variabel lain seperti motivasi intrinsik, efikasi diri, atau gaya belajar sebagai mediator atau moderator dalam hubungan antara karakter psikologis siswa dan hasil belajarnya. Selain itu, pendekatan kualitatif juga dapat digunakan untuk menggali lebih dalam pengalaman siswa dalam mengembangkan kreativitas dan mengelola emosinya dalam proses pembelajaran.

Keterbatasan Penelitian

1. Masih adanya keterbatasan yang dialami peneliti ketika melakukan penelitian ini dan diharapkan dapat menjadi suatu perhatian penting untuk peneliti selanjutnya.

2. Peneliti hanya menggunakan populasi terjangkau yaitu SMK Negeri 13 Jakarta Barat dan SMK Negeri 17 Jakarta Barat, khususnya peserta didik kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga.
3. Peneliti hanya menggunakan variabel kreativitas belajar, kemandirian belajar dan kecerdasan emosional. Padahal masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti motivasi belajar, gaya belajar, minat belajar dan lain sebagainya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu

1. Bagi siswa SMK Negeri 13 Jakarta Barat dan SMK Negeri 17 Jakarta Barat perlu memperhatikan tingkat kreativitas belajarnya dalam menerima suatu pembelajaran yang diberikan. Selanjutnya siswa juga perlu meningkatkan kemandirian belajarnya agar dapat maksimal dalam setiap pembelajaran. Ketika siswa sudah meningkatkan kreativitas belajar dan kemandirian belajarnya maka hasil belajarnya juga akan meningkat. Selanjutnya siswa juga harus bisa meningkatkan hasil belajar dari kecerdasan emosionalnya. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang lain, lebih cakap memahami orang, memiliki persahabatan yang baik dengan orang lain, dan akan lebih terampil dalam menenangkan diri dan memuaskan perhatian dalam memahami materi pelajaran dimana hal tersebut dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajarnya.
2. Bagi guru SMK Negeri Negeri 13 Jakarta Barat dan SMK Negeri 17 Jakarta Barat, dalam melihat hasil belajar siswa tidak hanya berpatokan pada siswa saja, akan tetapi juga harus melihat faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu guru perlu terus memberikan bimbingan kepada siswanya untuk menumbuhkan kemandirian dalam belajar agar ia memiliki inisiatif, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, dan memiliki kreativitas belajar yang tinggi. Selain itu perlu diupayakan pengembangan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa. Dalam hal ini guru harus bisa melatih dan mengasah kemampuan kecerdasan emosional dengan baik. Hal ini dikarenakan ketiganya merupakan faktor internal yang saling melengkapi dalam membentuk pola belajar yang efektif dan berkelanjutan sehingga menciptakan hasil belajar yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya ketika ingin meningkatkan penelitian mereka tentang variabel yang sama, mereka harus mempelajari teori lebih dalam lagi. Peneliti selanjutnya dapat mendapatkan sampel yang lebih besar untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau mengubah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akifah Noor, Ayu N. (2019). *Pengembangan Kreativitas Belajar Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Eti Nurhayati. (2017). Psikologi Pendidikan. Pustaka Pelajar.
- Faizah. (2017). Psikologi Pendidikan: Aplikasi Teori di Indonesia. UB Press.
- Fattah, N. (2011). Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jong, W. de. (2016). Pendekatan Pedagogik dan Didaktik Pada Siswa Dengan Masalah Dan Gangguan Perilaku. Prenadamedia Group.
- Manizar, E. (2016). Kecerdasan Mengelola Emosi. FITK Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2(2).

- Sudarman, M. (2018). Profesi Guru (Rajagrafindo (ed.)).
- Sudjana, N. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2018). Bimbingan dan Konseling di Sekolah : Konsep, Teori, dan Aplikasinya. Prenadamedia Group.
- Team, G. E. (2020). Global education monitoring report, 2020: Inclusion and education: all means all. Paris: UNESCO.
- Tokan, P. R. I. (2016). Sumber kecerdasan manusia. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wahab, R. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo.
- Adiputra, I. M. S., Siregar, D., Anggraini, D. D., Irfandi, A., Trisnadewi, N. W., Nurmalita, M. H., ... & Ani, M. (2021). Statistik Kesehatan: Teori dan Aplikasi. Yayasan Kita Menulis.
- Albert Kurniawan, S. E. (2009). Belajar mudah SPSS untuk pemula. Penerbit Mediakom. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=jsNY6HzdWhsC>
- Ansori, M. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=rKbJDwAAQBAJ>
- Chikmah, A. N. (2019). *Pengaruh lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). UIN Maliki Malang Repository.
- Darma, B. STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2). Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=acpLEAAQBAJ>
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. Muhammad Ramdhan. Metode Penelitian. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=Ntw_EAAQBAJ
- Duli, N. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=A6fRDwAAQBAJ>
- Jaya, I. M. L. M. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=yz8KEAAQBAJ>
- Mukhtazar, M. P. (2020). Prosedur Penelitian Pendidikan. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=iHHwDwAAQBAJ>
- Nurhayati, Eti. (2018). Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif. Received from <http://repository.syekhnurjati.ac.id/3597/1/2.%20Bimbingan%2C%20Konseling%20%26%20Psikoterapi%20Inovatif.pdf>
- Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). POPULASI, SAMPEL, VARIABEL DALAM PENELITIAN KEDOKTERAN. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=ISYrEAAQBAJ>
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. Retrieved from <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=20726>
- Sudarmanto, E., Kurniullah, A. Z., Revida, E., Ferinia, R., Butarbutar, M., Abdilah, L. A. others. (2021). Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=fgoiEAAQBAJ>
- Sudjana, Nana. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya. Retrieved from

- http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=6027
- Sugihartono, dkk 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Wuwung, O. C. (2020). Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=LSrbDwAAQBAJ&l>
- Yudiatmaja, F. (2013). Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=0R5QDwAAQBAJ>
- Alhouthi, I. (2020). Education During the Pandemic: The Case of Kuwait. *Journal of Professional Capital and Community*, 213-225.
- Alferez, B. J. A. L., Siraji, A. D., Labaria, J. G. C., Yusop, R. J., Maglente, S., Salendab, F. A. (2023). Examining Learner Independence in the Online Classroom for Improved Learning Outcomes. *Journal for ReAttach Therapy and Developmental Diversities*, 6(8), 419-427.
- Aprianda. (2021). The Effect of Emotional Intelligence on Students' Islamic Education Learning Outcomes. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1), 65-72. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v17i1.1000>
- Ashar, D. S., Aspin, & Herik, E. (2020). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa [Artikel tidak diterbitkan]. *Jurnal Sublimapsi*, 1(3).
- Astuti, R. W. E. R. P. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Storyboard Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(2), 69–79. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jtp/article/view/2249/1572>
- Ayu, A. D. K. (2018). Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(2), 154–159. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/herodotus/article/view/5298>
- Brackett, M. A., Mayer, J. D., & Warner, R. M. (2004). *Emotional intelligence and its relation to everyday behavior*. *Personality and Individual Differences*, 36(6), 1387–1402. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(03\)00236-8](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(03)00236-8)
- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 382-389.
- Chapin, K. (2015). The Effect of Emotional Intelligence on Student Success. *Journal of Adult Education*, 44(1), 25.31.
- Daud, F. (2012). Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 19(2), 243-255.
- Darniati, Husain, H., & Anwar, M. (2025). The Influence of Emotional Intelligence and Learning Motivation on Chemistry Learning Outcomes. *Formosa Journal of Science and Technology (FJST)*, 4(4), 1117-1130. <https://doi.org/10.55927/fjst.v4i4.64>
- Djarmiko, R. S. (2017). Pengaruh Bimbingan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar. *Pendidikan dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar*, 10-19.
- Effendi, Mursilah, & Mujiono. (2018). Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(1), 17–23.
- Fauhah, H. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2): 322. <https://journaldevs.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/10080/4337>
- Fazrin, I., Saputro, H., Chusnatayaini, A., & Ningrum, N. A. (2017, August). Mengembangkan Intelegensi Quotient (IQ) pada anak prasekolah dengan stimulasi keluarga dan pendidikan anak usia dini. *Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES)*.

- Fernando, S. (2019). EFEK MEDIASI SERIAL EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR PADA PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMAN SE-KABUPATEN PURWAKARTA, Universitas Pendidikan Indonesia
- Fitri, N. M., & Sari, S. R. (2020). Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Silogisme Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya*, 74-83.
- Gusnita, Melisa, & Delyana, D. (2021). Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square. *Jurnal Absis*, 3(2). 286-296.
- Hadiwijaya, H. (2017). Effect of Emotional Intelligence on Student Learning Achievement. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 7(1). <https://doi.org/10.24127/gdn.v7i1.663>
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Handayani, I. S., Aruati, I., & Sarsono. (2021). Student LEarning Achivements Reviewed From Parental Attention, Independence, Emotical Intteligece And Motivation (Study at SMP Batik Surakarta). *International Journal Of Econimics, Business And Accounting Research (IJEBAR)*, 5(1-12), 5-24. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/3092/1398>
- Handayani, N. A. (2022). PENGARUH MINAT BELAJAR, LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR PRAKTIKUM AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA DAN DAGANG DI SMK NEGERI 3 JAKARTA (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Hulu, F. (2020). Pengaruh Kreativitas Belajar Dan Soft Skill Mahasiswa Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2016. *Niagawan*, 9(3), 263 <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i3.20327>.
- Islahati, L., Rokhmaniyah & Ngatman. (2021). The Effect of Emotional Intelligence and Independence in Learning on Mathematics Learning Outcomes to Fifth Grade Students of Public Elementary Schools in Ngombol Sub-District in Academy Year of 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3), 2338-9400. <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i3>
- Jabar, A., & Budiarti, H. I. (2016). Pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Banjarmasin. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 85-92.
- Jaya, Muh. Ilham (2022) *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik MAN Wajo*. Undergraduate thesis, IAIN Parepare.
- Kharismawan, Haryani, & Nuswowati. (2018). Application of a pbl-based modules to increase critical thinking skills and independence learning. *Journal of Innovative Science Education*, 7(1). <https://doi.org/10.15294/JISE.V7I1.23220>
- Komarudin, D. (2011). Hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 278-288.
- Kurniawan, D., & Mashita, R. (2020). Studi Literatur Kesiapan Remaja Memasuki Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Kualitatif Ilmu Perilaku*, 1(2), 40-53.
- Lestari, R. D. (2012). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Lidiawati, Krishervina Rani, Nurtaty Sinaga, and Ivonne Rebecca. 2020. "Peranan Efikasi Diri Dan Intelegensi Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Di Universitas XYZ." *Jurnal Psikologi Udayana* 7(2): 110-20.

- Lusandri, L. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di SD NEGERI 66 Kota Bengkulu [INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU]. http://repository.iainbengkulu.ac.id/7341/1/skripsi_lusi.pdf
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusuma, A. R. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(09). <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132>
- Makmur, A., & Aspia, A. (2015). Efektifitas Penggunaan Metode Base Method dalam Meningkatkan Kreatifitas dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(01). Mayer, J. D., Salovey, P., & Caruso, D. R. (2004). Emotional intelligence: Theory, findings, and implications. *Psychological Inquiry*, 15(3), 197–215. https://doi.org/10.1207/s15327965pli1503_02
- Marissa, N. (2018). Hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa. *Meretas*, 5(1), 109–117.
- Medlin, & Butler. (2018). Linking skills, academic intrinsic motivation, academic self-concept, and academic independence in homeschooled children. *Journal of Unschooling and Alternative Learning*, 12(4). <https://jua.l.nipissingu.ca/wp-content/uploads/sites/25/2018/10/v12243.pdf>
- Mislianti, M., Zulfa Razi, Z., Fona Fitry Burais, & Junaidi. (2022). The effect of emotional intelligence and student learning independence on learning outcomes. *BIRCI-Journal: Humanities and Social Sciences*, 5(1), 4656–4663. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.4174>
- Mukhlis, Japar, & Maksum. (2018). Improving discipline and learning independence of PKn through reinforcement. *American Journal of Educational Research*, 6(7). <https://doi.org/10.12691/education-6-7-22>
- Musa, H., Rusli, Lince, R., Gaffar, A., & Jusnawati. (2021). The Effect of Critical Thinking Ability, Emotional Intelligence, and Learning Independence on Mathematics Learning Outcomes of Class VIII Students of SMP Negeri 1 Sungguminasa. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 1(1), 2775–6165. <https://doi.org/10.35877/454RI.daengku574>
- Nahdliyat, R., Parmin, P., & Taufiq, M. (2016). Efektivitas Pendekatan Saintifik Dengan Model Project Based Learning Tema Ekosistem Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Smp. *Unnes Science Education Journal*, 5(2).
- Naim, Z. A., & Djazari, M. (2019). Pengaruh Kreativitas Belajar, Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Smk Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(1), 127–144. <https://doi.org/10.21831/jpai.v17i1.26517>
- Novitasari, W., & Khotimah, N. (2016). Dampak Penggunaan gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Teratai*, 5(3). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/17261>
- Noviyanti, N. K. H. W. K. R. P. P. L. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar dan Kreativitas Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 11(1). <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jsp/article/view/1808/1461>
- Nur, Yusri, A., Kibtiyah, M., & Hamim, T. (2020). Emotional Intelligence with Learning Achievements Reviewed from Islamic Education. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 1(2). <https://journal.umy.ac.id/index.php/ijiep/article/view/9672/5885>

- Nurhayati, E. (2017). Penerapan Scaffolding Untuk Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa. *Urnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 3(1).
- Parker, J. D. A., Summerfeldt, L. J., Hogan, M. J., & Majeski, S. A. (2004). Emotional intelligence and academic success: Examining the role of emotional skills in student performance. *Learning and Individual Differences*, 14(4), 269–283. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2004.03.003>
- Pasaribu, Y. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DALAM KESELAMATAN KERJA (K3).
- Prayekti, Budiman, & Budi. (2017). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa bidik misi masa registrasi. In *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/24776/12590>
- Purnama, Indah Mayang. 2016. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SMAN Jakarta Selatan.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6(3): 233–45.
- Purnomo, Y. W. (Ed.). (2021). *Educational Innovation in Society 5.0 Era: Challenges and Opportunities: Proceedings of the 4th International Conference on Current Issues in Education (ICCIE 2020)*, Yogyakarta, Indonesia.
- QALBU, N., Ahmad, S., & Fatmawati, K. (2021). PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI SDIT NURUL HIKMAH TANJUNG JABUNG TIMUR (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Qolbu, N. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur [Universitas Negeri Islam Sulthan Thaha Syaifudin Jambi]. [http://repository.uinjambi.ac.id/8050/1/Skripsi Nadiya Qalbu %28204172687%29 Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur.pdf](http://repository.uinjambi.ac.id/8050/1/Skripsi%20Nadiya%20Qalbu%20%28204172687%29%20Pengaruh%20Kemandirian%20Belajar%20Terhadap%20Hasil%20Belajar%20Matematika%20Siswa%20Kelas%20VI%20SDIT%20Nurul%20Hikmah%20Tanjung%20Jabung%20Timur.pdf)
- Rahmawati, Kabelia Putri, Sutrisno Djaja, and Bambang Suyadi. 2018. “Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017.” *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 11(2): 61.
- Rahmawati, L., Masruroh, D. N., Fakhurriana, R., Chalimah, & Fajarina, M. (2024). The Effect of Emotional Intelligence on Student Learning Achievement. *IERA: Islamic Education and Research Academy*. 5(3), 2721-7698. <https://doi.org/10.59689/iera.v5i1.1522>
- Ranti, M. G., & Budiarti, I. (2017). Pengaruh kemandirian belajar (self regulated learning) terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 45–53.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students’ learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 79-92.
- Rohmah, E., Mukhlis. (2021). The Relationship Between Emotional Intelligence and Students Learning Achievement. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 4(2), 57-61. <https://doi.org/10.23887/tscj.v4i2.35908>
- Rohmantoro, D., Januariyansah, S., & Yulanto, D. M. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Automotive Technology Vocational Education*, 33-39

- Rubiyati, Asrori, M., & Wicaksono, L. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Instagram Terhadap Kreativitas Belajar Pada Remaja Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Dan Pesedmbelajaran Khatulistiwa*, 7(5), 1–8.
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/25681/75676576765>
- Samsudin, E., Menengah, S., Nahdlatul, P., & Garunggung, U. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa (Survei pada Sekolah Menengah Pertama) Negeri di Kecamatan Telagasari-Karawang. *Biodidaktika: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 29-39.
- Saputra, W. (2020). Pengaruh Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 1(2).
https://www.researchgate.net/publication/349651853_PENGARUH_KREATIVITAS_TERHADAP_HASIL_BELAJAR_MATEMATIKA_SISWA_KELAS_XI_SMK_YADIKA_BANDAR_LAMPUNG/fulltext/603a87404585158939d58234/PENGARUH-KREATIVITAS-TERHADAP-HASIL-BELAJAR-MATEMATIKA-SISWA-KELAS-XI-SMK-
- Sari, E. N. (2019). The Impact Of Independent Learning On Students' Accounting Learning Outcomes Vocational High School. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2).
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/24776/12590>
- Setyawan, A. A., & Simbolon, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11(1), 11–18 <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i1.2980>.
- Shafait, Z., & Huang, J. (2022). Nexus of Emotional Intelligence and Learning Outcomes: A Cross-Country Study of China and Pakistan Higher Educational Institutes. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19, 16215. <https://doi.org/10.3390/ijerph192316215>.
- Siska, A., Mujib, A., & Putri, D. A. P. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sekolah Batam (Studi Pada Sdn 005 Sekupang Batam). *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(1), 93-106.
- Sitiman, H. (2021). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri 1 Sungguminasa. *Kamboti of Journal Education Research and Development (KJERD)*, 1-13.
- Sofyan, A., & Ratumanan, T. G. (2018). Pengaruh Aktivitas Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 21 Ambon. *Jurnal Pendidikan Matematika (Jupitek)*, 15-22.
- Sukarno, Z. A., & Hardinto, P. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget, Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IIS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Kepanjen. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9-19.
- Sunarsi, Denok. 2018. "Pengaruh Disiplin, Motivasi, Dan Kompetensi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Pamulang, Tangerang Selatan Tahun Akademik 2016-2017)." *Jurnal Mandiri* 1(2): 207–26.
- Sunarti, Iin. 2018. "Pengaruh Kecerdasan Emosi, Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNIKU." *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* 15(2): 16–33.
- Suwarni, D. M., Rengganis, E. Y., Rahmadiani, I. S., Mukti, Z. F., & Ibrahim. (2021). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di MTs N 6 Bantul. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 182–190. <https://doi.org/10.20527/edumat.v9i2.9999>

- Widyawati, Y., Linuwih, S., Hartono, & Ratnasari, F. D. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap proses dan hasil belajar fisika. *Unnes Physics Education Journal (UPEJ)*, 13(3).
- Wijaya, H., & Hotasoita, G. (2017). The effect of emotional intelligence on student learning achievement
- Wilda, Salwah, & Ekawati, S. (2017). Pengaruh kreativitas dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 134–144.
- Wulandari, N. K., Puspawati, K. R., & Noviyanti, P. L. (2021). Hubungan antara Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar, dan Kreativitas Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 11(1), 72–83.
- Wulandari, N. K.L., & Sudiarsa, I.W. (2016). Hubungan antara Kecerdasan Emosional, Kemandirian dan Kreativitas Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 11 Sukawati. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 5(1), 35-41.
- Wulandari, N. U. F. (2020). Literature review pengaruh model discovery learning dalam meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa SMA.
- Yahaya, A., Yahaya, N., & Lee, G. M. (2012). The Impact of Emotional Intelligence Element on Academic Achievement. *Archives Des Sciences*.
- Yanti, S., & Surya, E. (2017). Kemandirian belajar dalam memaksimalkan kualitas pembelajaran. Diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/321833928>.
- Yulika, R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Sengkang. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 252-270.
- Yusmanida, D. E. (2014). Pengaruh gaya belajar, kreativitas, dan kecerdasan emosi terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMK Piri I Yogyakarta [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zhoc, K. C. H. (2018). Emotional intelligence (EI) and selfdirected learning: Examining their relation and contribution to better student learning outcomes in higher education. *British Educational Research Journal*, 44(6).